PENGEMBANGAN MODEL LATIHAN *SHOOTING* DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA DI SMK PGRI 3 KEDIRI TAHUN 2015

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Jurusan PENJASKESREK

OLEH :

MOKHAMAD RIDHO'I AL NUR RAHMAD

NPM: 11.1.01.09.1013

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UNP KEDIRI

2015

ABSTRAK

M. RIDHO'I AL NUR RAHMAD: Pengembangan Model Latihan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola Di SMK PGRI 3 Kediri Tahun 2015.

Kata Kunci : Pengembangan, *Shooting*, Sepakbola.

Shooting adalah salah satu ketrampilan individu dalam permainan sepakbola dengan tujuan memasukkan bola ke gawang lawan untuk memenangkan pertandingan. Langkah perbuatan yang dimaksud berupa melakukan sebuah tendangan sederhana secara umum lebih keras dari sebuah operan dan mempunyai peluang untuk menghasilkan gol dimana kiper tidak mampu menjangkau bola. *Shooting* merupakan salah satu komponen penting dalam sepakbola yang harus dilatihkan dengan harapan kualitas permainan individu dan tim untuk menciptakan peluang dan kesempatan menciptakan gol lebih besar. Kenyataan yang ada di lapangan khususnya pada SMK PGRI 3 Kediri, model latihan *shooting* masih belum mendapatkan perhatian secara khusus, sehingga diperlukan model-model latihan *shooting* yang jelas dan terprogram. Untuk itu peneliti akan mengembangkan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan oleh pelatih dalam menerapkan model-model latihan yang dibutuhkan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri yang dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan latihan *shooting*.

Prosedur pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola melalui tahap-tahap sebagai berikut: (1) penentuan ide-ide, (2) penulisan naskah media (produk), di dalamnya berisi sketsa-sketsa model-model latihan shooting, (3) evaluasi produk, (4) revisi produk I, (5) produksi prototipe, dengan memberikan model latihan shooting pada kelompok kecil maupun kelompok besar, (6) uji coba prototipe, dengan mengujicobakan hasil revisi produk I, (7) revisi produk II, (8) reproduksi, penyempurnaan produk untuk menuju produk akhir yang diharapkan pada pengembangan. Subyek uji coba terdiri dari (1) tinjauan ahli, terdiri dari 4 orang ahli yaitu 2 ahli Sepakbola dan 2 ahli Kepelatihan (2) uji coba kelompok kecil adalah menggunakan 10 orang pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri yang diambil secara *random sampling*, dan (3) uji coba kelompok besar atau uji coba lapangan yang terdiri dari 20 orang pemain SMK PGRI 3 Kediri.

Dari pengembangan dan prosedur yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola pada pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri dapat digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar dilakukan uji coba secara berulang-ulang pada subyek yang lebih besar dan diharapkan dapat disosialisasikan kepada persatuan sepakbola yang ada di sekitar tempat pengembangan produk, peneliti sendiri dan peneliti lain untuk dikembangkan ke arah lebih lanjut.

I. LATAR BELAKANG

Saat ini permainan sepakbola merupakan salah satu cabang olahraga permainan yang sangat diminati oleh berbagai lapisan masyarakat. Olahraga permainan ini merupakan gabungan dari beberapa teknik individu dan tim yang menyatu dalam sebuah kerja sama keseluruhan. Pada dasarnya sepakbola adalah permainan sederhana (Batty, 2003:1). Dan tujuanya adalah untuk memasukkan bola ke dalam gawang lawan.

Sepakbola tidaklah sama dengan bola basket, yang hasil kemenangannya bisa mencapai puluhan atau bahkan ratusan. Permainan sepakbola merupakan serangkaian permainan dengan hasil akhir yang tidak terlalu tinggi yang menunjukkan bahwa untuk mencetak gol adalah suatu hal yang relatif sulit untuk dilakukan.

Dalam pemainan sepakbola, mencetak gol dan meraih kemenangan adalah tujuan dari permainan ini. Untuk mencetak gol sebuah tim haruslah memiliki pemain yang bertugas untuk mencetak gol atau disebut juga "*stricker*". Tetapi tidak hanya *stricker* yang bertugas untuk mencetak gol, pemain-pemain yang lain juga harus mempunyai kemampuan untuk menciptakan peluang bagi temannya atau bahkan mencetak gol juga bagi timnya. Untuk bisa mencetak gol dalam sebuah permainan sepakbola, dibutuhkan kemampuan menendang (*shooting)* dari pemain, khususnya penyerang. Seorang pemain harus mempunyai kemampuan menendang ke gawang lawan dengan mengkombinasikan unsur teknik-teknik

shooting yang digunakan dan beberapa prinsip dasar *shooting.* Haryono & Yunus (1991:19). Adapun teknik – teknik *shooting* adalah:

> (a) dengan kaki sebelah dalam, tendangan dengan kaki sebelah dalam banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak pendek, (b) punggung kaki sebelah dalam, tendangan dengan punggung kaki sebelah dalam banyak dimanfaatkan untuk memberikan bola jarak jauh, (c) punggung kaki sebelah luar, tendangan dengan punggung kaki sebelah luar dimaksudkan untuk memperoleh tendangan bola berputar, (d) dengan punggung kaki, tendangan punggung kaki dimaksudkan agar memperoleh tendangan yang keras

Prinsip *shooting* yang harus diperhatikan adalah kaki tumpu, kaki untuk menendang, gerakan badan, dan pandangan mata. Tujuan menendang bola adalah untuk mengoper *(passing)*, menembak ke gawang *(shooting)*, dan menyapu untuk menggagalkan serangan lawan (Jaya, 2008:62).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa teknik dan prinsip *shooting* merupakan kombinasi dan pemahaman pemain saat melakukan *shooting* yang harus diperhatikan dan diberikan latihan, karena hal ini merupakan komponen penting bagi seorang pemain agar bisa mencetak gol dalam setiap situasi atau momentum pada permainan dan pertandingan dimana terdapat kesempatan atau peluang didalamnya. Selain itu dukungan saat melakukan *shooting* juga sedikit banyak mempengaruhi suatu proses terjadinya gol.

Suharno (dalam Budiwanto 2004:13), latihan adalah suatu proses penyempurnaan kualitas atlet secara sadar untuk mencapai prestasi maksimal dengan diberi beban fisik dan mental secara teratur, terarah, bertahap, meningkat dan berulang-ulang waktunya. Apabila hal ini dikaitkan dengan permainan sepakbola terutama dalam hal latihan *shooting*, teori diatas harus benar-benar dipahami dan diperhatikan, agar tujuan dari latihan yang diberikan dapat

mencapai hasil maksimal,yang mana hal tersebut dapat diketahui dengan kemampuan pemain mengaplikasikannya dalam sebuah pertandingan.

Harsono (1988:100), menjelaskan bahwa latihan bertujuan untuk membantu atlet meningkatkan keterampilan dan prestasinya semaksimal mungkin. Untuk mencapai hal itu ada empat aspek latihan yang perlu diperhatikan dan dilatih secara seksama oleh atlet, yaitu (a) latihan fisik, (b) latihan teknik, (c) latihan taktik, (d) latihan mental.

Latihan *shooting* dalam sebuah latihan bertujuan untuk lebih mengasah kemampuan pemain dalam hal mencetak gol. Hal ini juga akan melatih suatu kebiasaan untuk memanfaatkan peluang dalam mencetak gol dan menghasilkan kemenangan. Pada awal setiap latihan, alangkah baiknya bila diberikan kesempatan untuk berlatih menendang pada setiap pemain selama beberapa menit pada saat para pemain mengadakan pemanasan (Batty, 2003:13). Oleh karena itu peranan pelatih sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Pelatih diharapkan lebih berwawasan dan berpengalaman dalam memberikan metode latihan agar nantinya suatu tim dalam permainan atau pertandingan akan mencapai tujuan yang diinginkan.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa 86,67% pemain Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri kurang mempunyai kemampuan melakukan *shooting* yang benar, hal ini muncul setelah peneliti melakukan observasi lapangan saat SMK PGRI 3 Kediri melakukan latihan rutin, dari beberapa teknik dasar sepakbola, keterampilan *shooting* pemain SMK PGRI 3 Kediri masih kurang hal ini dikarenakan saat latihan *shooting* pemain SMK PGRI 3 Kediri kurang memperhatikan teknik dan prinsip *shooting* yang harus dimiliki

oleh pemain sepakbola, masih banyak pemain yang mempunyai keterampilan *shooting* yang kurang memadai, ini menyebabkan hasil tendangan pemain Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri kurang sempurna. Bentuk latihan yang dilakukan terutama saat melatih kemampuan *shooting* jarang sekali diberikan oleh pelatih kalaupun diberikan itu hanya model latihan *shooting* yang sederhana dengan sedikit variasi dan juga jarang sekali menggunakan alat-alat seperti *cone*, rompi, gawang kecil dll, kemudian pelaksanaan metode latihan *shooting* tidak dilakukan secara efektif dan kompleks, jarang sekali pemain baik secara individu atau tim diberi latihan khusus dari bentuk-bentuk latihan *shooting* dan variasinya, sehingga ketika dalam permainan atau pertandingan resmi produktifitas gol yang dihasilkan sangat minim, jarang memperoleh kemenangan, dan kemampuan individu serta tim tidak pernah mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa tujuan dari permainan sepakbola belum dicapai secara maksimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, peneliti berminat untuk mengembangkan sebuah produk berupa model latihan *shooting* melalui penelitian yang berjudul: "Pengembangan Model Latihan *Shooting* dalam Permainan Sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri".

II. METODE

A. Model Pengembangan

Dalam pengembangan model latihan *shooting* ini, peneliti menggunakan model pengembangan *(Research and Development)* dari Borg and Gall (1983:775) yang meliputi:

> (1) melakukan penelitian dan pengumpulan informasi (kajian pustaka, pengamatan kelas, persiapan laporan pokok persoalan), (2) melakukan perencanaan (pendefinisian keterampilan, perumusan tujuan, penentuan urutan

pengarahan, dan uji coba skala kecil), (3) mengembangkan bentuk produk awal (penyiapan materi pengajaran, penyusunan buku pegangan, dan perlengkapan evaluasi), (4) melakukan uji lapangan permulaan (dilakukan pada 1-3 sekolah, menggunakan 6-12 subyek), (5) melakukan revisi terhadap produk utama (sesuai dengan saran-saran dari hasil uji lapangan permulaan), (6) melakukan uji lapangan utama (dengan 5-15 sekolah dengan 30-100 subyek), (7) melakukan revisi produk (berdasarkan saran-saran dan hasil uji lapangan utama), (8) uji lapangan meliputi 10-30 sekolah dengan 40-200 subyek, (9) revisi produk akhir, (10) membuat laporan mengenai produk pada jurnal, bekerja dengan penerbit yang dapat melakukan distribusi secara komersial.

Langkah-langkah di atas tidak semuanya dilakukan, Sukmadinata, N, S (2005:174) menyatakan bahwa perencanaan pengembangan harus memperhatikan biaya, orang-orang yang akan membantu, serta alat dan bahan yang diperlukan serta perkiraan waktu yang diperlukan untuk melaksanakan semua kegiatan penelitian dan pengembangan. Mengingat pertimbangan di atas, maka peneliti hanya mengambil delapan langkah. Berikut langkah-langkah yang dilakukan peneliti:

Kegiatan pengumpulan informasi yakni, observasi lapangan sampai kajian teoritik.

1. Mengembangkan produk awal (peneliti membuat produk model-model latihan *shooting* sepakbola dalam bentuk teks dilengkapi gambar).
2. Kegiatan evaluasi para ahli (empat ahli futsal dan satu ahli media).
3. Kegiatan uji coba kelompok kecil yang dilakukan dengan melibatkan 10 subjek.
4. Revisi produk awal. Revisi berdasarkan evaluasi para ahli dan kegiatan uji coba kelompok kecil.
5. Kegiatan uji kelompok besar (uji lapangan) dengan menggunakan 20 subjek.
6. Revisi produk akhir berdasarkan hasil uji lapangan.

7. Hasil produk akhir dari hasil revisi produk akhir (selanjutnya dibuat video dan buku pedoman model latihan *shooting* sepakbola untuk Persatuan Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri).

B. Prosedur Pengembangan

Pada penelitian pengembangan model latihan strategi serangan futsal ini dilakukan beberapa tahapan. Tahapan dari prosedur pengembangan yang dilakukan dapat diuraikan sebagai berikut:

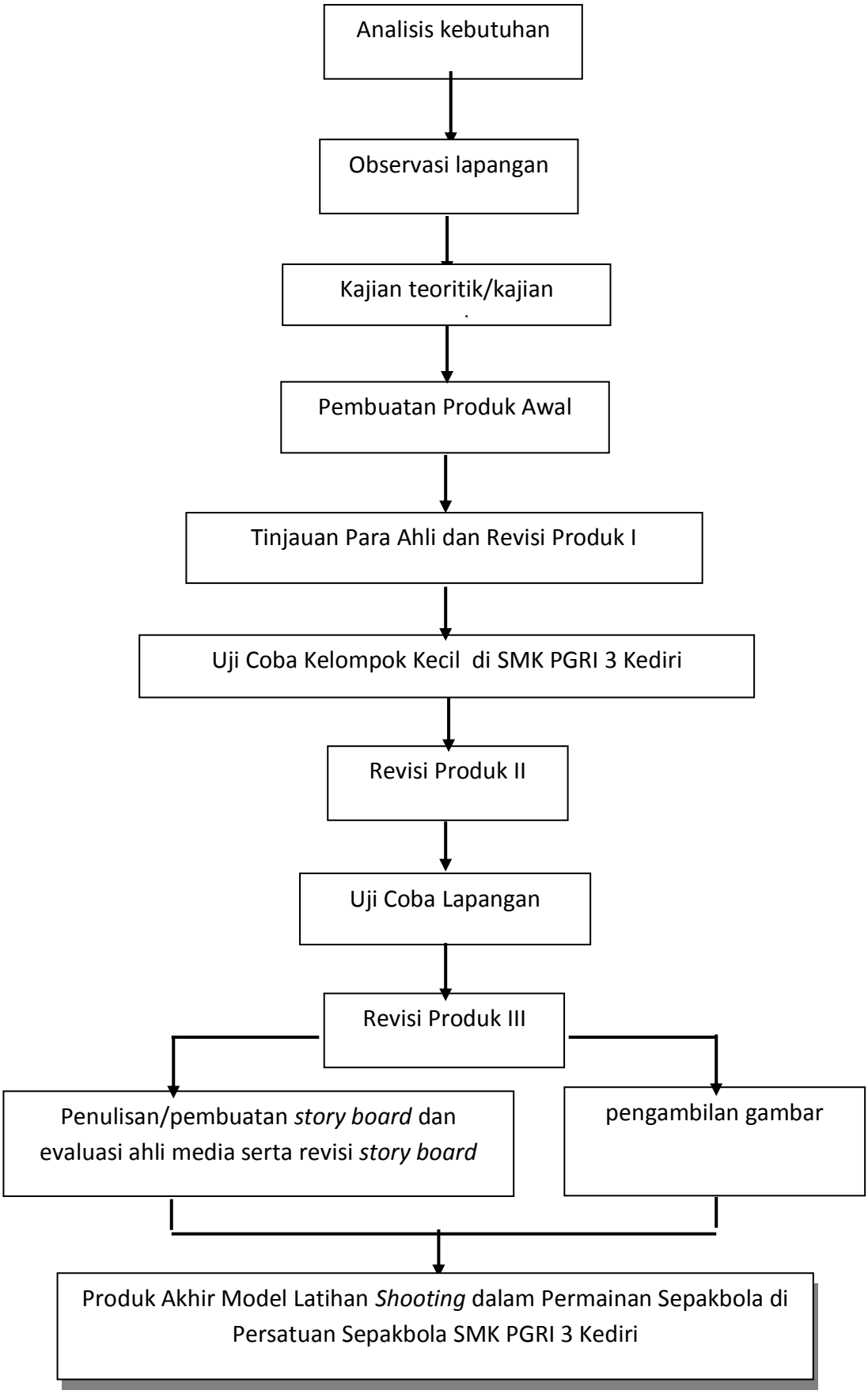
Analisis kebutuhan
Observasi lapangan
Kajian teoritik/kajian
Pembuatan Produk Awal
Tinjauan Para Ahli dan Revisi Produk I
Uji Coba Kelompok Kecil di SMK PGRI 3 Kediri
Revisi Produk II
Uji Coba Lapangan
Revisi Produk III
Penulisan/pembuatan story board dan evaluasi ahli media serta revisi story board
pengambilan gambar
Produk Akhir Model Latihan Shooting dalam Permainan Sepakbola di Persatuan Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri

C. Uji Coba Produk

Uji coba produk dilakukan dengan mengumpulkan data yang digunakan sebagai dasar untuk menetapkan kelayakan produk model latihan *shooting*. Tahap-tahap yang harus diperhatikan dalam uji coba, antara lain: (1) desain uji coba, (2) subjek uji coba, (3) jenis data, (4) instrumen pengumpulan data, dan (5) teknis analisis data. Berikut ini akan diuraikan lebih jelas mengenai tahap-tahap tersebut.

1. Desain Uji Coba

Tujuan dari penentuan desain uji coba adalah untuk memperoleh data yang dibutuhkan untuk memperbaiki produk awal secara lengkap. Desain uji coba ini dilakukan melalui 3 tahap, yaitu evaluasi ahli sepakbola dan ahli kepelatihan, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan kelompok besar.

a. Evaluasi Ahli Sepakbola dan Ahli Kepelatihan

Ahli yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ahli sepakbola, ahli kepelatihan . Dari tinjauan para ahli ini diharapkan akan terhimpun saran-saran dan masukan yang nantinya akan digunakan untuk memperbaiki produk awal yang yang telah dibuat oleh peneliti. Adapun kualifikasi ahli yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini adalah:

1) Samun Reza (Mantan Pemain Sepakbola Persik Kediri).
2) Ipong Reminanto (Pelatih sepakbola Persik Kediri).
3) Budiman Agung Pratama, M.Pd. (Pelatih sepakbola dan futsal).
4) Anis Zawawi, S.Pd. (Dosen mata kuliah sepakbola).

b. Uji Coba Kelompok Kecil

Pada uji coba kelompok kecil ini menggunakan 10 orang pemain Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri yang dilaksanakan di Lapangan Sepak Bola SMK PGRI 3 Kediri dan dilakukan selama 2 hari, hari pertama untuk enam model latihan *shooting* dan hari berikutnya enam model latihan *shooting*. Tujuan dari uji coba kelompok kecil ini adalah untuk mendapat masukan dengan jalan mengidentifikasi dan menyempurnakan produk yang dikembangkan setelah ditinjau oleh beberapa ahli.

c. Uji Coba Kelompok Besar

Uji coba kelompok besar dilakukan dengan mengujicobakan terlebih dahulu hasil revisi produk I (setelah mengujicobakan pada kelompok kecil tentang model-model latihan *shooting*). Uji coba kelompok besar dilaksanakan di Lapangan SMK PGRI 3 Kediri dengan jumlah 20 orang pemain Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri. Pelaksanaan uji coba kelompok besar dilakukan selama dua hari, hari pertama untuk enam model latihan dan hari kedua untuk enam model latihan berikutnya. Bersamaan dengan hal tersebut, diberikan kuesioner berupa pertanyaan untuk mengetahui pendapat pemain tentang bentuk latihan yang telah

dilakukan. Dari uji coba dilapangan ini akan diperoleh data-data yang nantinya akan digunakan untuk perbaikan produk II.

2. Subyek Uji Coba

Dalam pengembangan ini subjek uji coba yang digunakan meliputi:

a. Tinjauan ahli, terdiri dari empat orang ahli yaitu dua ahli dibidang sepakbola, dua ahli kepelatihan
b. Uji coba lapangan yang terdiri dari 20 orang pemain Persatuan Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri

3. Jenis Data

Data yang di peroleh dari hasil evaluasi ahli, uji coba kelompok kecil dan uji lapangan (uji coba kelompok besar) berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil evaluasi berupa data masukan dan saran. Sedangkan data kuantitatif dari hasil uji kelompok kecil dan uji lapangan berupa persentase dari hasil pengumpulan kuesioner.

4. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam pengembangan model latihan *shooting* ini adalah dengan menggunakan teknik kuesioner yang disebarkan pada para ahli dan pemain Sepakbola SMK PGRI 3 Kediri. Menurut Arikunto (1998:140), kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh

informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Bentuk kuesioner untuk para ahli berbeda dengan kuesioner untuk para pemain SMK PGRI 3 Kediri. Pemilihan instrumen dalam bentuk kuesioner memberi kesempatan untuk berfikir secara teliti kepada responden tentang butir-butir pertanyaan pada kuesioner.

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif diperoleh dari hasil evaluasi berupa data masukan dan saran dari para ahli. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari para ahli menggunakan pendekatan kualitatif dan teknik analisis data deskriptif dengan persentase, digunakan untuk mempersentase hasil pengumpulan data penelitian awal (analisis kebutuhan) dan data kuantitatif diperoleh dari hasil uji kelompok kecil dan uji lapangan berupa persentase dari hasil pengumpulan kuesioner. Data-data tersebut dikelompokkan, dianalisis dan kemudian disimpulkan.

a. Rumus untuk mengolah data per subjek uji coba.

$$P = \frac{X}{Xi} x100\%$$

(Sumber: Sudjana, 1990:44)

Keterangan:

P = Persentase hasil subjek uji coba

x = Jumlah jawaban skor oleh subjek uji coba

xi = Jumlah jawaban maksimal dalam aspek penilaian oleh subjek uji coba

100% = Konstanta

b. Rumus untuk mengolah data keseluruhan subjek uji coba.

$$P = \frac{\sum X}{\sum Xi} x100\%$$

(Sumber: Sudjana, 1990:44)

Keterangan:

P = Persentase hasil keseluruhan subjek uji coba

∑x = Jumlah keseluruhan jawaban subjek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian

∑xi = Jumlah keseluruhan skor maksimal subjek uji coba dalam keseluruhan aspek penilaian

100% = Konstanta

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria seperti pada table 3.2 berikut:

Tabel 32. Analisis Persentase Hasil Evaluasi Subjek Uji Coba (Sumber: Sudjana, 1990:45)

PERSENTASE	KETERANGAN	MAKNA
80% - 100 %	VALID	DIGUNAKAN
60% - 79%	CUKUP VALID	DIGUNAKAN
50% - 59 %	KURANG VALID	DIGANTI
<50%	TIDAK VALID	DIGANTI

III. HASIL DAN KESIMPULAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Pada hasil pengembangan ini akan disajikan data tentang tanggapan (1) Analisis kebutuhan (2) ahli sepakbola, (3) ahli kepelatihan, (4) pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri.

Untuk mendapatkan data uji coba tahap I dan II, peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa kuesioner untuk (1) uji coba tahap I sebanyak 10 pemain , (2) uji coba tahap II sebanyak 20 pemain, dan untuk data evaluasi berupa kuesioner untuk 4 ahli, yaitu (1) ahli sepakbola sebanyak 2 orang, dan (2) ahli kepelatihan sebanyak 2 orang. Pada pengembangan model latihan *shooting* ini teknik yang digunakan untuk mengolah data hasil penelitian dari ahli sepakbola dan ahli kepelatihan serta pemain SMK PGRI 3 Kediri sebagai subjek uji coba adalah teknik persentase.

Tabel 4.1 berikut ini disajikan data hasil keseluruhan analisis kebutuhan, evaluasi yang dilakukan oleh ahli sepakbola dan ahli kepelatihan, uji coba I (kelompok kecil) dan uji coba tahap II (kelompok besar).

Tabel 4.1 Data Hasil Evaluasi Ahli Sepakbola, Ahli Kepelatihan, Uji Coba Tahap I (Kelompok Kecil) dan Uji Coba Tahap II (Kelompok Besar)

NO	KOMPONEN	TEMUAN
1	Analisis kebutuhan	
	a. Hasil observasi tentang kemampuan *shooting* pemain SMK PGRI 3 Kediri dan model latihan *shooting* yang deberikan oleh pelatih SMK PGRI 3 Kediri (n=15)	➢ 53,2% posisi kaki dan bola masih salah . ➢ 53,2% perkenaan bola kurang tepat. ➢ 53,2% gerakan badan condong kebelakang. ➢ 86% pandangan mata saat melakukan *shooting* tertuju pada bola. ➢ 53,2% ayunan kaki ditahan/tidak penuh. ➢ Bila dipersentase 86,67% pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri kurang mempunyai keterampilan dalam melakukan *shooting*. ➢ Untuk model latihan *shooting* yang diberikan pelatih kepada pemain cenderung monoton, sehingga untuk meningkatkan kemampuan *shooting* pengembangan model latihan *shooting*
2	Evaluasi ahli	
	a. Hasil evaluasi ahli sepakbola (n=2) dengan jumlah instrumen 48 butir	➢ Pada model latihan *shooting* 4, 8, posisi X seharusnya di dalam lapangan dan jarak bola dengan *cone* kurang dekat. ➢ Model latihan 6, 11, 12, 16, dan 17 tidak digunakan karena dianggap sulit dan variasi cenderung sama dengan model sebelumnya. ➢ Dari hasil evaluasi ahli sepakbola diperoleh persentase 91,41%, sehingga model latihan *shooting* dapat digunakan di SMK PGRI 3 Kediri
	b. Hasil evaluasi ahli kepelatihan (n=2) dengan jumlah instrumen 48 butir	➢ Model yang hampir sama tidak digunakan seperti latihan 6, 11, 12, 16 dan 17. ➢ Dari hasil evaluasi ahli kepelatihan diperoleh persentase 96,35%, sehingga model latihan *shooting* dapat digunakan di SMK PGRI 3 Kediri
3	Uji kelompok tahap I dan tahap II	
	a. Hasil evaluasi uji tahap I (uji kelompok kecil), (n=10) dengan jumlah instrumen 72 butir	➢ Dari hasil evaluasi tahap I diperoleh persentase 91,41%, sehingga model latihan *shooting* dapat digunakan di SMK PGRI 3 Kediri

NO	KOMPONEN	TEMUAN
	b. Hasil evaluasi uji tahap II (uji kelompok besar), (n=10) dengan jumlah intrumen 72 butir	➢ Dari hasil evaluasi tahap II diperoleh persentase 96,35%, sehingga model latihan *shooting* dapat digunakan di SMK PGRI 3 Kediri

Pengolahan Data Ahli Sepakbola dan Ahli Kepelatihan

Tabel 4.2 berikut ini disajikan data hasil keseluruhan ahli sepakbola dan ahli kepelatihan terhadap rancangan produk pengembangan yang berupa model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri. Dengan pedoman sebagai berikut: Jumlah instrumen untuk ahli sepakbola sebanyak 48 pertanyaan, sedangkan jumlah instrumen untuk ahli kepelatihan sebanyak 48 pertanyaan dengan kriteria penilaian sebagai berikut: (1) skor 1 apabila jawaban tidak sesuai mendapat, (2) skor 2 apabila jawaban kurang sesuai, (3) skor 3 apabila jawaban sesuai, dan (4) skor 4 apabila jawaban sangat sesuai.

Tabel 4.2 Data Hasil Keseluruhan Dari Evaluasi Ahli Sepakbola dan Ahli Kepelatihan

N	Ahli	Skor	Skor	Skor	Persentase
1	Sepakbola (n=2), jumlah instrumen 48 butir	96	384	351	91,41%
2	Kepelatihan (n=2), jumlah instrumen 48 butir	96	384	370	96,35%
$\overline{X}$					93,88%

Berdasarkan data hasil dari tabel 4.2 diketahui jumlah keseluruhan rata-rata persentase hasil evaluasi dari 2 ahli sepakbola dan 2 ahli kepelatihan ($\overline{X}$) adalah 93,88%, sehingga produk ini dapat digunakan dalam pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan Sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri.

Saran-saran ahli sepakbola terhadap hasil pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri adalah sebagai berikut:

a. Perlu digali dan dikembangkan lebih banyak lagi variasi untuk *shooting*

b. Perhatikan jarak *shooting*

c. Saat latihan *shooting* sesuaikan dengan keadaan di lapangan/sebenarnya

d. Latihan yang sulit dilakukan oleh pemain jangan diberikan

Saran-saran ahli kepelatihan terhadap hasil pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri adalah sebagai berikut:

a. Memperhatikan tingkat kesulitan model latihan
b. Sesuaikan dengan kondisi di lapangan/keadaan yang sebenarnya
c. Perbanyak kerja sama
d. Dalam melatih *shooting*, teknik dasar jangan tegantung pada laju bola, tetapi pastikan semua sudah direncanakan.

2. Pengolahan Data Kelompok Uji Coba Tahap I (Kelompok Kecil) dan Uji Coba Tahap II (Kelompok Besar)

Tabel 4.3 berikut ini disajikan pengolahan keseluruhan data hasil evaluasi kelompok uji coba tahap I (kelompok kecil) dan uji coba tahap II (kelompok

B. Analisis Data

Berdasarkan tabel penyajian data, maka dalam bagian ini dapat diuraikan analisis data yang diperoleh dari ahli sepakbola, ahli kepelatihan, dan uji coba (kelompok kecil) dan uji coba (kelompok besar).

C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka produk model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola sesuai dengan kebutuhan pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri.

Produk yang dikembangkan ternyata perlu untuk dikaji ulang keberadaannya, karena setelah proses penelitian terdapat beberapa hal yang perlu untuk diperbaiki. *Shooting* adalah melakukan sebuah tendangan sederhana secara umum lebih keras dari sebuah operan dan mempunyai peluang untuk menghasilkan gol, dimana kiper tidak mampu menjangkau, dan dibutuhkan akurasi, ketepatan waktu serta kepercayaan diri dari pemain saat melakukannya. Selain *shooting* masih banyak lagi teknik dasar lain yang menjadi komponen penting dalam permainan sepakbola.

Setelah mengalami beberapa revisi oleh ahli akhirnya menghasilkan produk pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola yang terdiri dari 12 model latihan *shooting.* Secara garis besar sistematika penulisan produk yang dikembangakan adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Produk pengembangan ini diberi judul “Pengembangan Model Latihan *Shooting* Dalam Permainan Sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri”. Peneliti memilih judul ini didasarkan pada kesesuaian isi produk yang dihasilkan dengan judul yang dipilih. Judul ini mencerminkan isi produk yang dikembangkan.

2. Kata Pengantar

Pada bagian kata pengantar ini dijelaskan mengenai latar belakang dan tujuan dikembangkannya produk ini. Fungsi dari pengantar adalah untuk memberikan informasi awal

yang akan menggiring pembaca atau pengguna produk untuk memperoleh pemahaman secara keseluruhan tentang keberadaan produk sebagai wahana memecahkan masalah yang ada.

3. Daftar Isi

Pada bagian daftar isi dijelaskan isi dari keseluruhan produk yang telah dikembangkan. Fungsi dari daftar isi adalah untuk mempermudah pembaca atau pengguna produk dalam mencari isi yang diinginkan.

4. Bagian Inti

Pada bagian inti berisi tentang penjabaran produk yang telah dikembangkan yaitu model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri. Hasil akhir dari kegiatan pengembangan ini adalah berupa model

latihan *shooting* dalam permainan sepakbola dengan jumlah latihan sebanyak 12 model latihan *shooting*.

5. Daftar Rujukan

Berisi tentang pustaka-pustaka yang digunakan sebagai rujukan dalam mengembangkan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola di SMK PGRI 3 Kediri.

Setelah melakukan revisi sesuai dengan ketentuan, masih terdapat beberapa kelemahan pada produk yang direvisi. Beberapa kelemahan produk yang dikembangkan antara lain:

a. Masih memerlukan evaluasi dan ujicoba pada subjek yang lebih besar atau lebih luas.
b. Masih perlunya penelitian lebih lanjut mengenai keefektifan produk yang dikembangkan.
c. Selain terdapat kelemahan-kelemahan tersebut di atas, produk ini juga mempunyai beberapa kelebihan:

Dari produk yang telah dikembangkan melalui proses penelitian terdapat beberapa kelebihan yaitu pengembangan model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola ini belum pernah dilaksanakan SMK PGRI 3 Kediri. Model latihan *shooting* dalam permainan sepakbola ini dapat mempermudah pemain sepakbola dalam memahami latihan *shooting* sehingga dapat membuat pemain sepakbola terampil melakukannya.

d. Produk model latihan *shooting* ini bervariasi dan menarik karena dibedakan menjadi tiga latihan yaitu, latihan *shooting* bola diam, latihan *shooting* bola bergerak/berjalan dan latihan *shooting* bola *volley* sehingga pemain sepakbola SMK PGRI 3 Kediri tidak merasa jenuh dalam melakukan latihan *shooting*.
e. Produk ini telah melalui tinjauan ahli, sehingga banyak masukan untuk perbaikan produk untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian, Edisi Revisi IV*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Batty, E.C. 2003. *Latihan Sepakbola*: *Metode Baru Serangan.* Bandung: Pioner.

Borg, W.R & Gall, M.D. 1983. *Educational Research An Introduction*. New York: Longman

Budiwanto, S. 2004. *Pengetahuan Dasar Melatih Olahraga* . Malang. Jurusan Ilmu Keolahragaan FIP Universitas Negeri Malang

Harsono. 1988. *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching.* Jakarta: Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan.

Haryono & Yunus. 1991. *Sepakbola I.* Malang. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Malang. Proyek Operasi dan Perawatan Fasilitas.

Jaya, A. 2008. *Futsal*. Yogyakarta: Pustaka Timur.

Kehl, K. S. 1999. *Soccer Today*. USA: Peter Marshal

Luxbacher, J.A. 1998. S*epakbola.* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Pate, R. R, McClenaghan, Bruce & Rotella, Robert. 1993. *Dasar-Dasar Ilmiah Kepelatihan.* Terjemahan Kasiyo Dwijowinoto. Semarang: IKIP Semarang Press.

Scheunemann, T. 2005. *Dasar Sepakbola Modern.* Malang: Dioma.

Sports A. H. 2004. *The German football Association Present. Its Manual of The International DBF-Coaching Course. 2004.*

Sudjana, N. 1990. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosada Karya.

Suharno. 1993. *Metodologi Pelatihan.* Jakarta: KONI Pusat.

Sukmadinata. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya